

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan sebagai bentuk perwujudan dari pengaruh yang dimiliki pada seorang pemimpin. Pengaruh tersebut ada yang dibentuk melalui persyaratan formal dan ada yang merupakan pembawaan dari jiwanya sendiri yang biasa dikenal sebagai “watak / karakter”. Perkembangan alur kepemimpinan itu alami dan tidak direkayasa, dan merupakan bakat bawaan yang mewujudkan diri. Ada juga yang berkembang secara struktural, karena didasarkan pada lingkungan, keadaan dan permainan politik yang diatur oleh landasan hukum formal atau perundang-undangan yang ada. Misalnya, presiden dipilih oleh rakyat dalam pemilihan umum. Pemimpin baik formal maupun informal, alami atau struktural harus memiliki satu karakteristik penting yaitu pengaruh, dan harus dapat menggunakan pengaruhnya untuk memimpin organisasi dan mengatur perilaku orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Kepemimpinan karismatik mengacu atau bergantung pada hal-hal yang diberikan (anugerah) dan kompetensi atau karakteristik diri yang dapat mengalami proses membiasakan dan belajar, artinya kepemimpinan karismatik bukan tidak mungkin untuk dipelajari dan ditiru.<sup>2</sup>

Hal ini semakin menjadi realitas sosial diranah kegiatan belajar dan mengajar di pondok pesantren yang dimana para santri sepenuhnya mengikuti *dawuh* (arahan) sang guru yakni sang kiai yang notabnya menjadi pengasuh dan panutan bagi para santri didalamnya. Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sang kiai, namun bagaimana agar semua kegiatan yang ada didalamnya dikemas menjadi sebuah aturan tata tertib agar lebih terkoordinasi dan lebih efisien, semua itu tak lepas dari peran kepemimpinan figur pengasuh dalam mengembangkan sebuah lembaga pondok pesantren.

Namun beberapa tahun terakhir dunia pondok pesantren seolah menjadikan trauma yang begitu hebat kepada orang tua yang

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saeban, *Filsafat Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, 276-277.

<sup>2</sup> Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial*, Jakarta: UI Press, 1986, 197.

memondokkan putra putrinya di pondok pesantren, hanya karena segelintir pelaku yang melakukan tindak asusila dan kekerasan kepada santri, karena tidak menyadari akibat yang diperbuat terhadap citra pondok pesantren khususnya di Negara kita Indonesia ini. Karena pada hakikatnya hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja tetapi sebagai lembaga penyiara agama Islam.

Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pesantren merupakan satu-satunya lembaga di Indonesia untuk *tafaqquh fiddin* memahami umat dalam urusan agama. Pendidikan agama mutlak dilakukan disemua bidang kehidupan, sehingga kiai tidak hanya mendidik santri tetapi juga bertanggung jawab mendidik moral dan spiritual santri.<sup>3</sup>

Kepemimpinan di pondok pesantren dengan konsep kepemimpinan kharismatik yang mengedepankan otonomi pemimpin yang ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bawahan. Kepemimpinan kharismatik kiai di pondok pesantren bermula dari keyakinan para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren bahwa kiai adalah perpanjangan “tangan” Tuhan dalam menyampaikan ajaran-ajaranNya.<sup>4</sup>

Dalam masalah kepemimpinan, Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wasalam pernah menjelaskan :

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:  
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ  
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ  
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya : Dari Ibnu Umar Radlhiyaallahu'anhu. Dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasalam, Beliau bersabda, “Kalian

<sup>3</sup> H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003, 2.

<sup>4</sup> Neni Rosita, *Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2018, 167, Tersedia di <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.620>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2022, pukul 23.16 WIB.

adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seseorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya, kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>5</sup>

Berlandaskan pada Hadits di atas, maka sudah menjadi keharusan bagi para pemimpin, terkhusus kepada pengasuh pondok yang menjadi suri tauladan bagi seluruh santri dan masyarakat sekitar serta utamanya dalam hal pengembangan santri dan pengembangan pondok pesantren Ittihadul Ummah yang beralamat di Jl. Pandean 240 Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Tentunya meliputi beberapa aspek dalam pengembangan di pondok pesantren Ittihadul Ummah diantaranya yaitu, menumbuhkembangkan pengetahuan serta kemampuan santri melalui visi dan misi serta tujuan pondok pesantren, pengelolaan manajemen di pondok pesantren itu sendiri, serta pengaruh kepemimpinan figur Kiai Khoiruddin selaku pengasuh pondok pesantren Ittihadul Ummah.

Maka berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk membahas kajian tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kharismatik Kiai Khoiruddin dalam Pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jekulo Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tujuannya agar penelitian tersebut memiliki gejala yang bersifat menyeluruh dan tidak dipisahkan satu sama lain, sehingga penelitiannya tidak hanya didasarkan pada variabel penelitiannya, tetapi keseluruhan keadaan yang diteliti, yang mencakup aspek pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), dan tempat (*place*), yang selalu berinteraksi secara berkesinambungan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abu ‘Abdullah bin Muhammad Ismail Al Bukhari, *Shaihih Al Bukhori*, Juz II (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H./1987 M) 848.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 32.

Fokus penelitian ini adalah :

1. Figur yang diteliti yakni Kiai Khoiruddin pengasuh sekaligus pemimpin pondok pesantren Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.
2. Aktivitas penelitian ini adalah model kepemimpinan kharismatik Kiai Khoiruddin di pondok pesantren Ittihadul Ummah dalam upaya pengembangan santri dan pondok pesantren
3. Tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan berdasarkan dari judul penelitian “Kepemimpinan Kharismatik Kiai Khoiruddin dalam Pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jekulo Kudus” berikut dikembangkan dalam pertanyaan-pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana figur Kiai Khoiruddin sebagai pengasuh pondok pesantren Ittihadul Ummah?
2. Bagaimana model kepemimpinan kharismatik Kiai Khoiruddin dalam pengembangan pondok pesantren Ittihadul Ummah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan profil Kiai Khoiruddin selaku pengasuh pondok pesantren di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.
2. Untuk mendiskripsikan model kepemimpinan kharismatik Kiai Khoiruddin dalam pengembangan pondok pesantren Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bahan kajian bagi akademis serta menambah wawasan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang kepemimpinan.
  - b. Sebagai bentuk penambahan literatur dalam manajemen dakwah tentang kepemimpinan yang baik.
2. Manfaat Praktis
 

Pembahasan ini sangat diharapkan menjadi salah satu acuan dalam upaya pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah

melalui Kepemimpinan Kharismatik Kiai Khoiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren ittihadul Ummah Jekulo Kudus.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan serta referensi kepada para peneliti-peneliti dikemudian hari supaya semakin berkembang dalam pembahasannya.

## F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan pemaparan secara sederhana supaya memudahkan penulisan skripsi, maka peneliti akan menggambarkan sistematika mengenai penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi dari halaman judul, halaman nota persetujuan dengan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini meliputi garis besar yang terdiri dari lima bab, antara lain yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab I ini yakni merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab II ini berisi tentang kajian pengertian pemimpin, pengertian kepemimpinan, unsur-unsur kepemimpinan, pengertian kepemimpinan kharismatik, fungsi kepemimpinan, definisi pondok pesantren.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, sumber data, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan deskripsi dari obyek penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

